

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa Puskesmas Berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama (UU RI, 2016).

Adanya rekam medis di rumah sakit merupakan sebuah bentuk pelayanan yang bermutu dari segi informasi medis yang dibutuhkan bagi rumah sakit. Dalam Permenkes No. 269 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Rekam Medis merupakan berkas yang terdiri dari catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dijelaskan juga bahwa dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis dalam menjalankan praktik kedokteran. Rekam medis harus dijaga kerahasiaannya karena berisi identitas pasien serta riwayat penyakit pasien, selain itu rekam medis juga menjadi sumber informasi tentang pasien yang datang berobat ke rumah sakit (Kemenkes RI, 2008).

Suatu rekam medis sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit dan pengobatan pasien selama pasien berkunjung atau dirawat di rumah sakit. Rekam medis juga melindungi kepentingan hukum bagi pasien, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Maka dari itu rekam medis menjadi sumber ingatan yang harus didokumentasikan, serta sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit (Widjaja, 2015a)

Buku Register adalah buku catatan atau daftar yang disusun secara sistematis dan urut abjad. Register juga merupakan alat penyimpan yang memfasilitasi kemudahan dan ketepatan pengambilan kembali data. Buku register dibuat untuk meregistrasi setiap pasien rawat jalan yang mendaftar di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ), baik pengunjung baru maupun pengunjung lama. Pengunjung baru adalah pengunjung yang baru pertama kali mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan, sedangkan pengunjung lama adalah pengunjung yang sudah pernah mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun atau pelayanan kesehatan (Widjaja, 2017a)

Pendaftaran/Penerimaan Pasien merupakan salah satu sistem dari menyelenggarakan rekam medis, didalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, Sistem Kartu Indeks Utama

Pasien (KIUP), yang dimulai ketika pasien mendaftarkan diri sampai mendapat pelayanan pemeriksaan dokter dan kembali pulang, dirujuk, atau dirawat inap. dibutuhkan manajemen/sistem penomoran. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat yang berfungsi sebagai salah satu identitas pasien setiap pasien datang ke puskesmas hanya mendapatkan satu nomor rekam medis. Nomor rekam medis berperan penting dalam membedakan rekam medis pasien yang satu dengan lainnya dan memudahkan pencarian rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat disarana pelayanan kesehatan serta untuk kesinambungan informasi dan mencegah terjadinya nomor rekam medis. Duplikasi penomoran rekam medis adalah perulangan, keadaan rangkap atau nomor rekam medis ganda yang dimana satu nomor rekam medis memiliki beberapa pasien (Depkes RI, 2006).

Indeks Utama Pasien adalah daftar permanen yang mengandung nama semua pasien yang pernah terlayani difasilitas kesehatan disebut juga, patients index, Master Patient Index atau Master File. Tujuan untuk kunci petunjuk lokasi rekam medis pasien di dalam jajaran file, oleh karenanya IUP adalah satu diantara alat (tool) terpenting di unit kerja Rekam Medis, Klinik atau Pusat Kesehatan Masyarakat. Indeks pasien ini secara manual dibuat dalam bentuk kartu yang disebut Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP). Bila telah dibuat indeks pasien dengan media komputer, maka lebih memudahkan penggunaannya dan tidak dibuat lagi kartu secara manual(Widjaja, 2014a)

Unit Numbering System adalah setiap yang berkunjung hanya diberikan satu nomor Rekam Medis baik kunjungan Rawat Jalan maupun Rawat Inap. Pada saat pasien datang pertama kali ke RS diberikan satu nomor yang akan dipakai selamanya untuk kunjungan berikutnya, sehingga Rekam Medis si pasien hanya tersimpan dalam satu berkas di dalam satu nomor. Sistem manual yang menggunakan satu penomoran, tanggung jawab untuk lokasi nomor ada pada satu tempat, biasanya unit RM. Dalam sistem manual yang menggunakan seri penomoran, sebaiknya dikeluarkan oleh unit RM atau Staf pendaftaran untuk pertanggungjawabannya (Widjaja, 2014a)

Berdasarkan hasil penelitian dari gultom di tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan. Disimpulkan bahwa dari penomoran 30 rekam medis, terdapat duplikasi sebanyak 13,3% dan tidak terjadi duplikasi sebanyak 86,7% (Gultom, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dari Sari di tahun 2019 dengan judul Tinjauan Penduplikasian Nomor Rekam Medis di puskesmas SEGERI KABUPATEN PANGKEP. Disimpulkan bahwa jumlah duplikasi pada pasien Umum, Kis, dan Askes. Bahwa jumlah duplikasi nomor pada pasien umum sebanyak 10 nomor rekam medis, pada pasien kis jumlah duplikasi

sebanyak 11 nomor rekam medis dan jumlah nomor rekam medis pada pasien Askes sebanyak 4 nomor rekam medis dan ditemukan 25 nomor rekam medis yang duplikasi disebabkan petugas rekam medis kurang teliti (Sari, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dari S. Kartini di tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Advent Medan. Disimpulkan bahwa duplikasi nomor rekam medis sebanyak 10 berkas (10%), dari 1000 berkasi (90%). Data tersebut diperoleh di bulan juni 2018, dimana satu pasien mendapatkan dua nomor rekam medis (Kartini, 2020)

Duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap. Sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melekat menjadi satu, liput dua (tiga dan sebagainya). Seharusnya duplikasi penomoran rekam medis tidak terjadi, sebab rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008)

Duplikasi Nomor Rekam Medis adalah suatu nomor rekam medis ganda yang dimiliki pasien maupun satu nomor rekam dimiliki oleh beberapa pasien. Duplikasi nomor rekam medis akan mempengaruhi sistem pengambilan kembali dokumen rekam medis. Selain itu, dapat juga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medis karena diagnosa atau pengobatan terakhir yang tercatat bukan merupakan catatan terakhir yang digunakan pada saat pasien mendapatkan pelayanan medis sehingga riwayat pasien tidak terkontrol dan dapat menyebabkan pelayanan terganggu (Rokaiyah Siti, 2015).

Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum merupakan Faskes tingkat Pertama BPJS Kesehatan di Jakarta Timur. yang beralamat di Jl. TB Badaruddin Tanah Koja Rt 01/05, Kelurahan Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dimana puskesmas melayani rawat jalan, dengan Poli Umum, Poli Gigi, dan Poli MTBS. Dengan jumlah kunjungan pasien rata-rata tiap hari 30 pasien.

Berdasarkan observasi awal di bagian pendaftaran rawat jalan Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum pada tanggal 17, 18, 19 bulan November 2021. ditemukan 7 rekam medis yang duplikasi dilihat dari buku register pasien rawat jalan, dimana data pasien pada tanggal 17 November 2021 dari jumlah kunjungan data pasien rawat jalan sebanyak 60 orang di dapat 3 duplikasi rekam medis 5%, tanggal 18 November 2021 dari jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 80 orang di dapat 2 duplikasi rekam medis 2,5%, tanggal 19 November 2021 dari jumlah kunjungan data pasien rawat jalan sebanyak 60 orang di dapat 2 duplikasi rekam medis 3,3%. berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran didapatkan informasi dari informan bahwa terjadinya duplikasi rekam medis pasien karena pasien tidak membawa kartu identitas dan kartu berobat (KIB).

Dampak dari Duplikasi Penomoran Rekam Medis pelayanan menjadi terhambat karena lamanya dalam pencarian rekam medis pasien, pengobatan pasien dalam rekam medis menjadi tidak berkesinambungan karena terbagi dalam beberapa nomor rekam medis, dan rak penyimpanan rekam medis jadi tidak efisien. Dari hasil latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Tinjauan Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini bagaimana “Tinjauan Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional Pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung.
2. Menghitung Angka Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung.
3. Mengidentifikasi Faktor Penyebab terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah bahan bacaan di perpustakaan dan digilib Universitas Esa Unggul dalam menambah wawasan mahasiswa prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

2. Bagi Program Pemerintah

Sebagai bahan pengawasan mutu pelayanan Puskesmas yang ada di bawah naungan pemerintah

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya bagian Rekam Medis di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum yang beralamat di Jl. Tubagus Badarudin No.1, Jatinegara Kaum, kec. Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250. Pada Unit rekam medis di bagian pendaftaran rawat jalan, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang berjudul “Tinjauan Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum Kecamatan Pulogadung”. Penelitian dilaksanakan dengan meneliti duplikasi nomor rekam medis dan melaksanakan observasi untuk menghitung hasil angka duplikasi nomor rekam medis, serta melakukan wawancara terhadap petugas rekam medis untuk mengetahui faktor yang menjadi duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan unsur 5M (*Man, Money, Method, Material, Machine*) yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di Puskesmas Kelurahan Jatinegara Kaum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 – November 2022.